

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi pengetahuan, jasmani, dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019, p. 24). Menurut (Putra et al., 2022, p. 1462) Pendidikan adalah salah satu jenis lembaga yang memiliki peran vital dalam mengembangkan sumber daya manusia yang terus berkembang dalam merespon tuntutan perubahan. Yang artinya, pendidikan merupakan lembaga yang memiliki peran vital dalam mengembangkan potensi pengetahuan, jasmani, dan rohani siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan dijenjang sekolah dasar diajarkan beberapa mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang paling penting untuk semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Diniyati et al., 2022, p. 28). Walaupun pembelajaran ini penting dalam pendidikan pada kenyataannya

dilapangan masih banyak dijumpai siswa-siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Banyak sekali faktor-faktor yang membuat siswa tidak menyukai matematika, salah satunya sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya berfokus pada buku paket saja (Andri et al., 2020, p. 1612). Banyak sekali sumber belajar yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk sumber belajar matematika seperti memanfaatkan ruang kamar tidur dan ruang kelas sebagai sumber belajar, di dalam kamar terdapat celengan yang berbentuk tabung, tempat tisu yang berbentuk balok, dan sebagainya. Tidak hanya memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar kamar tidur dan ruang kelas, sumber belajar matematika juga dapat kita jumpai pada budaya yang ada di suatu daerah. Ilmu matematika yang mempelajari tentang impelmentasi budaya dalam pemebelajaran matematika disebut sebagai Etnomatematika (Diniyati et al., 2022, p. 28).

Etnomatematika adalah pendekatan matematika yang diterapkan oleh kelompok masyarakat atau budaya tertentu (Abi, 2017, p. 4) . Budaya sangat menentukan bagaimana cara siswa belajar dalam menyikapi sesuatu termasuk dalam mata pelajaran matematika . Budaya adalah cara hidup atau kebiasaan yang berlaku pada sebuah masyarakat di daerah tertentu sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sebuah warisan daerah yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya (Marina & Izzati, 2019, p. 40). Indonesia sendiri memiliki keberagaman budaya yang sangat banyak hampir disetiap daerah memiliki budayanya masing-masing termasuk

Provinsi Bangka Belitung. Bangka Belitung merupakan daerah kepulauan yang memiliki budaya yang beranekaragam salah satunya yaitu Nganggung yang sampai saat ini masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat Bangka Belitung.

Budaya Nganggung merupakan sebuah tradisi turun-temurun masyarakat Bangka Belitung yang membawa dulang yang ditutupi tudung saji yang terbuat dari daun mangkoang ke masjid atau musala (Muthmainnah & Dewi, 2021, p. 517). Nganggung dilaksanakan oleh masyarakat Bangka Belitung pada saat perayaan-perayaan hari besar agama Islam. Dulang yang dibawa masyarakat ke masjid atau musala pada umumnya berisikan ketupat, lauk-pauk, kue-kue, dan buah-buahan. Pada perayaan seperti hari Raya Idul Fitri dulang yang dibawa berisi ketupat dan lauk-pauk, sedangkan pada perayaan seperti Nisfu Syah'ban dulang yang dibawa berisi buah-buahan dan kue-kue.

Pada umumnya kue-kue yang dibawa merupakan kue-kue tradisional yang beranekaragam rasa dan bentuknya seperti kue bugis, kue talam ubi, kue onde-onde dan masih banyak lagi aneka kue yang dibawa oleh masyarakat. Jika dilihat dari fisiknya kue bugis memiliki bentuk seperti limas segiempat, kue talam ubi berbentuk seperti balok, dan kue onde-onde berbentuk seperti bola. Dapat dilihat dari bentuk isi dalam dulang yang dibawa oleh masyarakat pada saat Nganggung memiliki unsur geometri di sekolah dasar yaitu geometri bangun ruang. Tidak hanya pada makanannya saja tetapi tudung sajinya juga memiliki bentuk yang

sama dengan bangun ruang seperti setengah bola dan bangunan masjidnya yang juga memiliki bentuk seperti bangun ruang yaitu ruangan masjid yang berbentuk seperti balok, dan tiang masjid yang berbentuk seperti tabung. Tentunya hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar sebagai sumber belajar matematika bangun ruang dikelas V agar pembelajaran lebih menarik tidak terlalu terpaku pada buku paket saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Desember 2022 bersama walikelas sekaligus guru yang mengajar dikelas V SD Negeri 12 Jebus yaitu terdapat beberapa siswa yang masih tergolong pada nilai rendah, hampir 60% siswa memiliki nilai yang rendah pada pembelajaran matematika, dari 32 siswa hanya 9 siswa yang lulus KKM dan sisanya 23 siswa tidak lulus KKM pada pelajaran matematika. Hal ini, dikarenakan proses belajar mengajar yang kurang inovatif sehingga membuat siswa tidak semangat, dan merasa jenuh serta sulit memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan pada pembelajaran matematika di sekolah tersebut yang disebabkan karena kurangnya sumber belajar inovatif yang digunakan pada saat proses belajar mengajar.

Pendekatan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung bisa dijadikan sumber belajar oleh guru dalam pembelajaran geometri bangun ruang di sekolah dasar. Kue-kue yang ada pada saat pelaksanaan budaya Nganggung dapat dijadikan gambaran dalam menentukan unsur-unsur atau ciri-ciri pada materi bangun ruang di

sekolah dasar. Dengan memanfaatkan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung guru tidak hanya mengajarkan ilmu matematika saja tapi juga mengajarkan tentang budaya yang ada di Bangka Belitung kepada siswa. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **eksplorasi pendekatan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung dalam konsep geometri sekolah dasar.**

1.2 Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas maka fokus dan sub fokus pada penilitian adalah sebagai berikut :

1.2.1 Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah pendekatan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan etnomatematika.
2. Budaya Nganggung Bangka Belitung.
3. Materi bangun runag kelas V sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah bagi penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah eksplorasi pendekatan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung dalam konsep geometri di kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung dalam konsep geometri kelas V sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi pendekatan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung dalam konsep geometri sekolah dasar.
2. Untuk menguraikan permasalahan dan tangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung dalam konsep geometri kelas V sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tujuan dari eksplorasi pendekatan etnomatematika pada budaya Nganggung Bangka Belitung dalam konsep geometri sekolah dasar dapat dijadikan referensi.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru untuk menggunakan budaya setempat sebagai sumber belajar matematika.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menyukai pelajaran matematika, semangat untuk belajar matematika, dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

c. Manfaat bagi sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan peningkatan kualitas dalam pengelolaan proses pengajaran.

d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama dibidang pendidikan matematika dan budaya.